

**ANALISIS PENGELOLAAN BIAYA OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 3 PANGKEP KAB. PANGKEP**

Nurul Taqdir¹, Suarga², Wahyuddin³

MPI FTK UIN Alauddin Makassar

1taqdir0707@gmail.com, 2suargabk@gmail.com, 3w4hyuddin1976@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of optimizing the School Operational Assistance (BOS) budget to meet infrastructure standards to support quality learning at SMA Negeri 3 Pangkep. This study aims to analyze the planning, implementation, and accountability of BOS funds, as well as to identify obstacles and their solutions in improving learning facilities. This study employed a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. Primary data were gathered through observation, documentation, and interviews with the principal, treasurer, vice-principal of infrastructure, and teachers. Secondary data were sourced from the School Activity and Budget Plan (RKAS) and BOS financial reports. Data validity was ensured through prolonged observation, increased persistence, and triangulation. The results showed that BOS fund planning is carried out participatively by the RKAS Team based on priority scales and managed through the ARKAS application. Budget implementation is structured systematically for multimedia procurement and physical facility maintenance. Accountability is reported quarterly based on authentic transaction evidence, supported by monthly reconciliations and internal oversight. Overall, the management of BOS funds has implemented the principles of flexibility, effectiveness, efficiency, transparency, and accountability, thereby making a tangible contribution to improving facilities that support student learning quality.

Keywords: OS Funds, Financial Management, Learning Facilities

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter bangsa dan pengembangan potensi peserta didik guna mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang diamanatkan dalam konstitusi nasional. Perubahan kualitas pendidikan ke arah yang lebih

baik salah satunya ditopang secara masif oleh aspek anggaran yang sehat dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai di lingkungan satuan pendidikan. Dalam rangka memitigasi ketimpangan mutu tersebut, Pemerintah Indonesia mengintervensi pendanaan ini melalui program kebijakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang

dirancang khusus untuk membiayai operasional nonpersonalia serta memenuhi standar sarana prasarana pembelajaran minimal. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara tujuan ideal kebijakan fiskal tersebut dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh pihak sekolah. (Eko Bambang Murdiansyah 2025)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Oktober 2025 di SMA Negeri 3 Pangkep, sebuah lembaga pendidikan menengah atas dengan jumlah peserta didik yang besar dan tercatat menerima alokasi dana BOS dalam nominal yang cukup tinggi ditemukan bahwa pemanfaatan fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah tersebut masih belum optimal. Keterbatasan signifikan terlihat jelas pada minimnya penyediaan fasilitas penunjang multimedia di dalam kelas, seperti jumlah proyektor dan alat peraga digital yang belum sebanding dengan kebutuhan rombongan belajar yang dinamis, serta adanya beberapa sarana fisik sekolah yang memerlukan pemeliharaan intensif agar dapat berfungsi dengan baik demi mendukung kenyamanan belajar

siswa sehari-hari. Kondisi nyata yang kontradiktif ini mengindikasikan perlunya sebuah intervensi manajemen tata kelola anggaran yang jauh lebih strategis, terukur, dan visioner guna mengoptimalkan pemenuhan kualitas fasilitas pendidikan di sekolah tersebut.

Fenomena kompleksitas pengelolaan keuangan sekolah ini erat kaitannya dengan urutan fungsi-fungsi manajemen fundamental. Merujuk pada pemikiran George R. Terry, fungsi (Mambo 2021) (*planning*) menjadi fondasi awal dalam penentuan tujuan organisasi serta perumusan langkah taktis untuk mencapainya secara sistematis. Selaras dengan itu, Sondang P. Siagian menegaskan bahwa tahap pelaksanaan (*actuating*) merupakan instrumen penggerak seluruh sumber daya manusia dan materiel yang ada demi merealisasikan program kerja, sementara Robert J. Mockler memposisikan pengawasan (*controlling*) sebagai tindakan korektif berkala berdasarkan standar baku agar tidak terjadi deviasi anggaran. Selain itu, jika ditinjau dari regulasi formal berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021, mekanisme tata kelola dana BOS wajib memenuhi lima

prinsip akuntabilitas publik yang utama, yaitu fleksibilitas dalam merespons kebutuhan sekolah, efektivitas dalam pencapaian target, efisiensi dalam penggunaan anggaran, transparansi informasi bagi publik, dan akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Paradigma manajemen finansial ini sejalan dengan konsep kualitas mutu yang digagas oleh pakar mutu Joseph Juran, yang menekankan konsep "*fitness for use*" atau kesesuaian antara fungsi suatu benda dengan tujuan utama ia diciptakan. Dalam konteks institusi pendidikan, sarana dan prasarana baru dapat dikatakan bermutu apabila fasilitas fisik pokok (seperti ruang kelas dan laboratorium) maupun fasilitas langsung (seperti media instruksional) mampu berfungsi secara maksimal dalam mempermudah siswa memahami materi pelajaran secara efektif dan interaktif..(Yosep Farhan, Dafik sahal 2025)

Selain itu, berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021, pengelolaan dana BOS wajib memenuhi lima prinsip utama, yaitu fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini

sejalan dengan konsep kualitas mutu dari Joseph Juran yang menekankan "kesesuaian antara benda dengan tujuan ia diciptakan", di mana sarana dan prasarana dikatakan bermutu apabila fasilitas fisik pokok maupun fasilitas langsung mampu berfungsi maksimal mempermudah siswa memahami pelajaran secara efektif. (Agustian 2022) Dalam perspektif etika teologis, alokasi keuangan pendidikan ini juga relevan dengan Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 58 yang memerintahkan penyampaian amanah kepada yang berhak serta menetapkan hukum secara adil, serta Surah Al-Isra ayat 26-27 yang melarang keras tindakan pemborosan (*tabdzir* dan *israf*) agar setiap rupiah dana BOS dialokasikan secara cermat untuk kemaslahatan bersama. Ikhtiar peningkatan sarana ini juga sejalan dengan makna Surah Ar-Ra'd ayat 11 mengenai pentingnya usaha manusia untuk mengubah keadaannya sendiri menuju kondisi yang lebih baik.

Berdasarkan deskripsi fenomena kesenjangan anggaran dan sarana prasarana tersebut, maka rumusan permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan secara eksklusif mengenai bagaimana proses perencanaan pengelolaan dana BOS

dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 3 Pangkep Kabupaten Pangkep, bagaimana pelaksanaan penggunaan dana BOS dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tersebut, bagaimana pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tersebut, serta apa saja hambatan yang dihadapi sekaligus bagaimana solusi yang dialami dan diterapkan oleh pihak sekolah pada pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 3 Pangkep Kabupaten Pangkep. Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan tersebut, penelitian ini secara spesifik diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan ilmiah yang aplikatif, yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam dan sistematis mengenai proses perencanaan pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 3 Pangkep Kabupaten Pangkep, mendeskripsikan dan menganalisis dinamika pelaksanaan penggunaan dana BOS di sekolah tersebut, mengetahui serta memverifikasi bagaimana bentuk

pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS yang diterapkan, hingga mengidentifikasi dan memetakan apa saja hambatan internal maupun eksternal serta solusi konkret yang dialami pihak sekolah pada pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 3 Pangkep Kabupaten Pangkep.

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 3 Pangkep Kab. Pangkep, mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan dana BOS di sekolah tersebut, mengetahui bagaimana bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS di sekolah tersebut, serta mengetahui apa saja hambatan dan solusi yang dialami pihak sekolah pada pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 3 Pangkep Kab. Pangkep.

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, memperluas cakrawala berpikir ilmiah, serta menyediakan referensi

akademik yang valid mengenai analisis pengelolaan dana operasional sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas sarana prasarana serta layanan pendidikan mikro. Secara khusus, studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teori-teori kontemporer dalam rumpun studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), khususnya pada sub-kajian manajemen keuangan sekolah berbasis nilai-nilai profetik. Sementara itu secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kritis, acuan strategis, dan panduan taktis bagi pihak sekolah dalam merancang serta mengelola dana BOS secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel di masa depan, sehingga mampu mendongkrak reputasi publik serta kinerja kelembagaan sekolah secara berkelanjutan. Bagi pihak guru, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai mekanisme pengusulan kebutuhan fasilitas mata pelajaran serta pentingnya dukungan pemenuhan fasilitas multimedia, guna menciptakan iklim pengajaran yang profesional, adaptif terhadap teknologi modern, dan menyenangkan. Bagi

peserta didik, hasil kajian ini secara tidak langsung membantu memastikan penguatan hak-hak dasar mereka untuk mendapatkan fasilitas belajar yang representatif, aman, nyaman, dan kondusif demi menunjang peningkatan prestasi belajar, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Terakhir, bagi rekan peneliti lain atau kalangan akademisi, studi ini diharapkan mampu menyediakan basis data empiris lapangan yang valid, objektif, dan komprehensif yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan utama, pembanding, ataupun kajian literatur lanjutan bagi penelitian-penelitian sejenis yang relevan di masa mendatang.

B. Metode

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 3 Pangkep secara umum telah berjalan secara sistematis mengikuti prinsip-prinsip manajemen, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban. Pada tahap perencanaan, sekolah telah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara

partisipatif dengan melibatkan komite dan dewan guru berdasarkan skala prioritas. Namun, pada tahap pelaksanaan, pemenuhan mutu sarana dan prasarana belum sepenuhnya optimal, khususnya pada ketersediaan fasilitas penunjang multimedia di kelas seperti proyektor dan alat peraga digital yang belum sebanding dengan jumlah rombongan belajar. Secara etika teologis dan yuridis, tata kelola yang dilakukan telah berupaya mengimplementasikan asas amanah, keadilan, efisiensi, dan akuntabilitas untuk menghindari pemborosan anggaran, meskipun realisasinya di lapangan masih terkendala oleh keterbatasan alokasi dana dan keterlambatan logistik perangkat digital.

Guna mengoptimalkan tata kelola dana BOS dan meningkatkan mutu sarana prasarana ke depan, beberapa saran perbaikan yang dianggap perlu adalah memperketat analisis skala prioritas pada tahap perencanaan di SMA Negeri 3 Pangkep agar alokasi pemeliharaan fisik dan pengadaan

fasilitas multimedia kelas dapat terencana secara lebih proporsional. Selain itu, sekolah perlu memperkuat sinergi dan komunikasi intensif dengan Dinas Pendidikan terkait guna mempercepat pengajuan bantuan sarana digital eksternal atau logistik penunjang yang tidak dapat dicover sepenuhnya oleh dana BOS. Bagi pihak guru, disarankan untuk mengoptimalkan kreativitas dalam memanfaatkan alternatif media pembelajaran berbasis digital yang fleksibel selama proses distribusi atau giliran penggunaan proyektor berlangsung. Sementara itu, untuk penelitian lanjutan yang relevan di masa mendatang, peneliti lain disarankan untuk memperluas lokus penelitian dengan melakukan studi komparatif antar-sekolah yang memiliki karakteristik wilayah atau jumlah peserta didik yang berbeda, serta mengembangkan kajian untuk menguji secara kuantitatif atau menggunakan metode campuran (*mixed-methods*) mengenai dampak langsung efektivitas pengelolaan dana BOS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa maupun

kinerja mengajar guru berbasis digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 3 Pangkep telah mengikuti tahapan manajemen yang sistematis, meski masih menyisakan beberapa catatan dalam realisasinya. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah telah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan melibatkan komite dan dewan guru untuk memetakan skala prioritas kebutuhan sarana prasarana. Pada tahap pelaksanaan, dana BOS dialokasikan untuk pemeliharaan ruang kelas dan pengadaan media pembelajaran, namun realisasinya untuk fasilitas multimedia (seperti proyektor dan alat peraga digital) masih terbatas dan belum sebanding dengan jumlah rombongan belajar. Pada tahap pertanggungjawaban, sekolah telah menyusun laporan keuangan secara berkala sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Adapun hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan alokasi dana untuk mencakup seluruh pemeliharaan fisik yang masif serta lambatnya proses distribusi logistik perangkat digital. Solusi yang diterapkan sekolah adalah melakukan subsidi silang anggaran, mengajukan bantuan tambahan ke dinas terkait, serta menerapkan sistem giliran

penggunaan fasilitas multimedia antar-kelas.

Berdasarkan fungsi manajemen George R. Terry, Sondang P. Siagian, dan Robert J. Mockler, proses perencanaan dan pertanggungjawaban di SMA Negeri 3 Pangkep telah berjalan sesuai koridor teoretis melalui penetapan tujuan yang partisipatif dan pelaporan yang terstandar. Namun, pada dimensi pelaksanaan, asas *efektivitas* dan *efisiensi* yang diamanatkan oleh Permendikbud No. 6 Tahun 2021 belum sepenuhnya terwujud secara optimal akibat adanya ketimpangan antara jumlah anggaran dengan tingginya volume kebutuhan sarana sekolah.

Kondisi belum optimalnya fasilitas multimedia di kelas ini secara langsung memengaruhi pencapaian mutu layanan pendidikan. Berdasarkan konsep kualitas mutu Joseph Juran, suatu sarana dikatakan bermutu apabila memiliki "kesesuaian dengan tujuan ia diciptakan" untuk mempermudah proses belajar. Keterbatasan proyektor di lapangan menandakan bahwa fungsi akselerasi pembelajaran berbasis digital belum terpenuhi secara merata.

Secara etika teologis, upaya sekolah dalam menyusun prioritas anggaran dan mencari solusi alternatif (seperti sistem giliran proyektor) mencerminkan implementasi nilai amanah dan keadilan yang selaras dengan QS. An-Nisa: 58. Langkah efisiensi yang dilakukan untuk menghindari pemborosan dana juga memenuhi prinsip pengelolaan finansial dalam QS. Al-Isra: 26-27. Lebih lanjut, sikap responsif manajemen sekolah dalam merumuskan solusi atas keterbatasan fasilitas ini merupakan bentuk nyata dari ikhtiar kolektif untuk mengubah mutu institusi ke arah yang lebih baik, sebagaimana yang diisyaratkan dalam QS. Ar-Ra'd: 11.

E. Kesimpulan

Pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 3 Pangkep secara umum telah berjalan sistematis melalui penyusunan RKAS yang partisipatif pada tahap perencanaan hingga pelaporan yang sesuai regulasi pada tahap pertanggungjawaban. Meski demikian, pelaksanaan pemenuhan mutu sarana prasarana belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan fasilitas multimedia kelas (seperti proyektor) yang belum

sebanding dengan jumlah rombongan belajar akibat kendala alokasi anggaran dan distribusi logistik. Secara etika teologis dan yuridis, tata kelola ini telah mengupayakan asas amanah, keadilan, dan efisiensi guna menghindari pemborosan. Sebagai langkah perbaikan, pihak sekolah disarankan untuk memperketat analisis skala prioritas anggaran, memperkuat sinergi dengan Dinas Pendidikan demi memperoleh bantuan sarana eksternal, serta mendorong kreativitas guru dalam menggunakan alternatif media digital secara fleksibel. Bagi penelitian lanjutan, peneliti lain disarankan untuk melakukan studi komparatif antar-sekolah dengan karakteristik berbeda atau menggunakan metode campuran (*mixed-methods*) untuk menguji dampak langsung tata kelola dana BOS terhadap prestasi belajar siswa maupun kinerja digital guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Bambang Murdiansyah Dkk. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Uud 1945 Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan : Kajian Kualitatif Deskriptif Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia Teori Penelitian Dan Inovasi*, 36
- Yosep Farhan, Dafik Sahal, Maria Dewi. (2025). The Perspective of

Islamic Education Management Is Seen from The Management of George R . Terry. *Journal of Social & Humanities*, 3.1, 1–16.

Agustian dkk. (2022). *Penjaminan Mutu Pendidikan*

Alan Pusida And Joyce J. Rares Rully Mambo (2021). Transparansi Pengelolaan Dana Desa Oleh Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud Alan, 59–60.